

**ANALISIS KAUSALITAS DAN KOINTEGRASI ANTARA INFLASI  
DAN EKSPOR INDONESIA KE SINGAPURA PERIODE 1990-2015****Dewi Mahrani Rangkyu dan Lia Nazliana Nasution**

Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Panca Budi

Email : [dewimahrani@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:dewimahrani@dosen.pancabudi.ac.id) dan [lianazliana@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:lianazliana@dosen.pancabudi.ac.id)**ABSTRACT :**

*Indonesia is a country has opened economy and Singapore was one of Indonesia's trading partner. Since Indonesia has independence and until this period, Singapore still as one of the main destination country for Indonesia export activity in Southeast Asia besides Malaysia. This research has aim for analyzing causality and cointegration between inflation and export Indonesia to Singapore. Method for analysis on this research are causality and cointegration test, Error Correction Model/ECM with time series data from 1990 until 2015. Variables in this research are Export Indonesia to Singapore (Y) as endogen variable, GDP Singapore ( $X_1$ ), Inflation rate ( $X_2$ ), and Exchange rate rupiah for US dollar ( $X_3$ ) as exogen variable. Results of estimate shows GDP Singapore and Export Indonesia to Singapore had two way causality and had equilibrium in long and short term for period 1990 until 2015. Exchange rate rupiah for US dollar and GDP Singapore had one way causality. Exchange rate rupiah for US dollar and inflation had two way causality and had equilibrium in long and short term for period 1990 until 2015. For Indonesia Government and or Bank Indonesia as domestic monetary institute can be increasing the value for export Indonesia to other countries besides Malaysia because if Indonesia has good export performance that means Indonesia has high income for GDP and so all export commodities Indonesia had known in world trade market.*

*Keywords : Export, GDP Singapore, Inflation, Exchange Rete*

**PENDAHULUAN**

Semakin terbukanya setiap negara dalam melakukan perdagangan mendorong terciptanya arus globalisasi yang semakin deras. Menghadapi kenyataan ini, Indonesia sebagai negara yang menganut sistem perekonomian terbuka harus dapat mengantisipasi dan memanfaatkan situasi sehingga mendapatkan manfaat yang maksimal. Negara-negara di dunia dalam perekonomian terbuka sangat mengandalkan ekspor dalam hal peningkatan perekonomian. Hal ini dikarenakan kegiatan ekspor akan mempengaruhi laju perekonomian di dalam negeri, dimana dengan semakin tingginya ekspor maka akan memperbaiki neraca perdagangan Indonesia dan akan meningkatkan peluang bagi lapangan pekerjaan baru (Zubdi dan Suharno, 2015).

Singapura adalah salah satu negara yang menjadi tujuan ekspor Indonesia di pasar dunia. Dan Singapura merupakan salah satu negara maju dengan nilai *Gross Domestic Product*/GDP yang tinggi mencapai lebih dari US\$ 1000 per tahun namun memiliki sumber daya alam yang terbatas. Untuk memenuhi kebutuhan penduduk di negaranya Singapura melakukan kerja sama bidang perdagangan internasional sebagai negara konsumen bagi Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara yang tinggi mendorong konsumsi masyarakat yang tinggi pula. Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat di dalam negeri selain memproduksi sendiri, suatu negara juga membutuhkan peran dari negara lain sebagai wujud kerja sama dunia. Perdagangan internasional jelas memberikan keuntungan baik bagi negara produsen maupun negara yang sebagai konsumen. Salah satu alat ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari nilai *Gross Domestic Product*/GDP per periode tertentu.

Sejak zaman Indonesia merdeka sampai dengan era sekarang, Singapura masih terus menjadi salah satu negara tujuan utama ekspor Indonesia di pasar dunia selain Amerika, Jepang, Inggris, Jerman dan lain sebagainya (Badan Pusat Statistik, 2016). Bahkan berdasarkan data,  $\pm$  8 tahun terakhir angka ekspor Indonesia ke Singapura menunjukkan angka  $\pm$  10 persen dari nilai GDP Singapura (dalam US\$) per periodenya. Hal ini menjadi penting bahwa betapa besarnya peran

Indonesia pada negara Singapura sebagai negara maju yang diakui dunia. Singapura yang memiliki modal besar dalam pemenuhan kebutuhan penduduk dalam negerinya masih menunjukkan kebergantungannya pada negara lain sebab majunya suatu negara tidaklah hanya dengan menganut perekonomian tertutup namun menerapkan sistem perekonomian terbuka justru jauh lebih mendukung perkembangan kemajuan di dalam negerinya sendiri.

Inflasi merupakan proses kenaikan harga barang-barang yang terjadi secara terus menerus karena jumlah uang beredar terlalu tinggi. Hiperinflasi merupakan macam inflasi tertinggi yang pernah ada di suatu perekonomian negara. Indonesia mengalami inflasi tertinggi pada saat krisis moneter tahun 1998 sampai dengan 1999, dimana dalam keadaan ini harga barang dan jasa melambung tinggi di dalam negeri. Ini mempengaruhi kegiatan ekspor Indonesia ke Singapura. Inflasi yang tinggi mencerminkan harga-harga yang cenderung naik di dalam negeri sehingga mempengaruhi perputaran ekspor Indonesia ke negara-negara di dunia.

**Tabel 1. Nilai Ekspor Indonesia ke Singapura (US\$) dan Inflasi (%), Tahun 1990-2015**

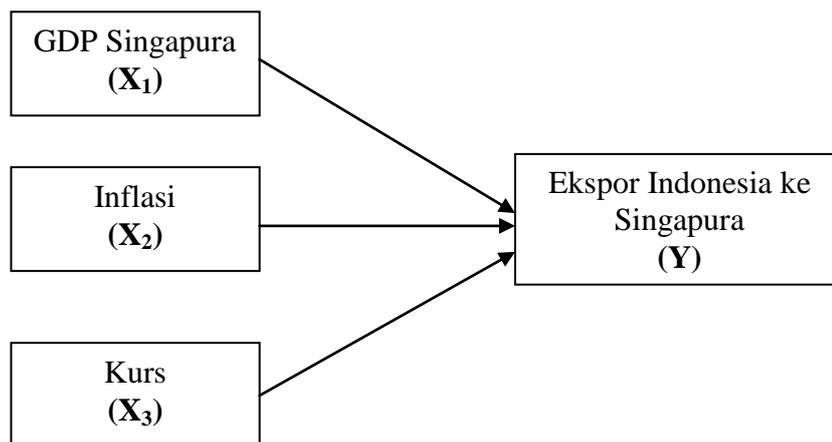
Tahun	Ekspor Indonesia ke Singapura	Laju Pert. (%)	Inflasi	Laju Pert. (%)
1990	1,902,129,792	-	9,53	-
1991	2,409,756,160	26.69	9,52	-0,10
1992	3,313,512,192	37.50	4,94	-48,11
1993	3,371,944,704	1.76	9,77	97,77
1994	4,149,627,392	23.06	9,24	-5,42
1995	3,766,686,976	-9.23	8,60	-6,93
1996	4,564,580,864	21.18	6,50	-24,42
1997	5,467,830,272	19.79	11,10	70,77
1998	5,718,260,736	4.58	77,60	599,10
1999	4,930,476,534	-13.78	2,00	-97,42
2000	6,562,377,120	33.10	9,40	370
2001	5,363,830,754	-18.26	12,55	33,51
2002	5,349,083,695	-0.27	10,03	-20,08
2003	5,399,657,659	0.95	5,16	-48,55
2004	5,999,058,039	11.10	6,40	24,03
2005	7,836,584,739	30.63	17,11	167,34
2006	8,929,849,215	13.95	6,60	-61,43
2007	10,501,617,246	17.60	6,59	-0,15
2008	12,862,045,173	22.48	11,06	67,83
2009	10,262,665,108	-20.21	2,78	-74,86
2010	13,723,265,578	33.72	5,13	84,53
2011	18,443,890,221	34.40	5,38	4,87
2012	17,135,025,448	-7.10	4,28	-20,45
2013	16,686,238,643	-2.62	6,97	62,85
2014	16,752,339,986	0.40	6,42	-7,89
2015	12,632,634,348	-24.59	6,38	-0,62

Sumber: United Nations Comtrade dan Badan Pusat Statistik, 2016

Dalam kegiatan perdagangan internasional, deperesiasi kurs rupiah terhadap dolar AS dan kurs rupiah terhadap dolar AS yang terapresiasi sangat mempengaruhi trend nilai ekspor Indonesia di pasar dunia. Tolak ukur peran keberhasilan nilai mata uang Indonesia dalam perdagangan apabila menunjukkan angka yang relatif masih tinggi bila dikonversikan pada mata uang dunia, Dolar AS. Salah satu upaya meningkatkan nilai ekspor Indonesia di pasar dunia adalah menjaga kestabilan nilai mata uang rupiah terhadap dolar.

### Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut :



Gambar 1. Konsep Penelitian

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan kausalitas antara GDP Singapura, Inflasi dan Kurs rupiah terhadap dolar AS terhadap Ekspor Indonesia ke Singapura.
2. Terdapat hubungan keseimbangan dalam jangka pendek dan jangka panjang antara GDP Singapura Inflasi dan Kurs rupiah terhadap dolar AS terhadap Ekspor Indonesia ke Singapura.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Indonesia. Waktu penelitian direncanakan dilakukan mulai dari bulan April sampai dengan Juni 2017. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada kausalitas dan kointegrasi antara GDP Singapura, Inflasi dan Kurs rupiah terhadap dolar terhadap Ekspor Indonesia ke Singapura pada kurun waktu 26 tahun terakhir mulai dari tahun 1990 sampai dengan 2015. Dan estimasi data menggunakan *software* EVIEWS v.9.0. Rincian data yang digunakan dan sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Sumber Data Sekunder

Data yang digunakan	Sumber data sekunder
Ekspor Indonesia ke Singapura (US\$)	United Nations Comtrade Data atau <a href="http://comtrade.un.org/data">http://comtrade.un.org/data</a>
GDP Singapura (US\$)	Bank Dunia / World Bank Data atau <a href="http://databank.worldbank.org/data/reports.aspx">http://databank.worldbank.org/data/reports.aspx</a>
Inflasi (%)	Badan Pusat Statistik Indonesia atau <a href="http://bps.go.id/">http://bps.go.id/</a>
Kurs rupiah terhadap dollar (US\$/Rp)	Bank Indonesia atau <a href="http://bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/default.aspx">http://bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/default.aspx</a>
Keadaan Ekspor Indonesia di pasar dunia	Majalah, Artikel, Internet, Jurnal Ilmiah

Persamaan identitas dalam penelitian ini dengan model ekonometrika disesuaikan dengan mitra dagang yakni Singapura dan dengan penambahan intercept dan *error disturbance term* :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t \quad (1)$$

dimana:

Y = ekspor Indonesia ke Singapura  
 $\beta_0$  = intersep/konstanta

$X_1$	=	GDP Singapura
$X_2$	=	Inflasi
$X_3$	=	Kurs rupiah terhadap Dolar AS
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	koefisien/parameter
$e$	=	error term/error disturbance term
$t$	=	unsur waktu

Dalam penelitian ini, estimasi hubungan antar variabel dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama dilakukan pengujian stasioneritas pada data untuk melihat rata-rata dan varians dari data tersebut konstan selama periode tertentu atau tidak dengan menggunakan uji akar-akar unit *Augmented Dickey Fuller* dan *Philips-Perron*. Pengujian dilanjutkan dengan uji kausalitas *Engel Granger Causality* untuk melihat hubungan sebab akibat satu atau dua arah antar variabel penelitian. Lalu, pengujian dilanjutkan pada uji asumsi klasik untuk menguji apakah data terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas atau tidak, lalu apakah masih mengandung autokorelasi atau tidak dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey* (BG test) melalui *Lagrange Multiplier test (LM test)* dan korelogram. Kemudian untuk mengetahui apakah semua *error/residual* mempunyai distribusi yang normal akan dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* dan uji spesifikasi kesalahan melalui uji *Ramsey Reset test*. Setelah uji stasioneritas dilakukan dan didapatkan hasil yang stasioner pada semua variabel yang akan diuji maka tahap kedua adalah pengujian kointegrasi untuk melihat keseimbangan jangka panjang dengan menggunakan uji kointegrasi Johansen. Berikutnya untuk melihat dan membuktikan keseimbangan jangka pendeknya dilakukan estimasi model dengan menggunakan satu metode estimasi *Error Correction Model (ECM)* pada persamaan yang ada. Pengujian tahap terakhir untuk melihat dan membuktikan adanya keseimbangan jangka panjang maka dilakukan estimasi model dengan menggunakan estimasi metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*).

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Ekspor Indonesia ke Singapura adalah jumlah seluruh ekspor Indonesia ke Singapura dalam satuan US dollar per satu tahun.
2. GDP Singapura adalah nilai *Gross Domestic Product* negara Singapura dalam satuan US dollar per satu tahun.
3. Inflasi adalah tingkat inflasi yang berlaku di Indonesia dalam satuan persen per satu tahun.
4. Kurs adalah nilai tukar mata uang rupiah Indonesia terhadap US dollar mata uang dunia dalam satu tahun.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dengan melakukan estimasi data analisis kausalitas dan kointegrasi antara inflasi dan ekspor Indonesia ke Singapura periode 1990-2015, maka dapat dijabarkan seperti berikut.

**Tabel 3. Hasil Estimasi Uji Kausalitas *Granger Causality Test***

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
GDP_SINGAPURA does not Granger Cause EKSPOR_KE_SINGAPURA EKSPOR_KE_SINGAPURA does not Granger Cause GDP_SINGAPURA	24	8,95782 3,70389	0,0018 0,0438
INFLASI does not Granger Cause EKSPOR_KE_SINGAPURA EKSPOR_KE_SINGAPURA does not Granger Cause INFLASI	24	0,66115 0,55078	0,5277 0,5854
KURS does not Granger Cause EKSPOR_KE_SINGAPURA EKSPOR_KE_SINGAPURA does not Granger Cause KURS	24	1,98599 1,22132	0,1647 0,3170
INFLASI does not Granger Cause GDP_SINGAPURA GDP_SINGAPURA does not Granger Cause INFLASI	24	0,23886 0,59548	0,7899 0,5613
KURS does not Granger Cause GDP_SINGAPURA GDP_SINGAPURA does not Granger Cause KURS	24	4,87403 1,37713	0,0196 0,2764
KURS does not Granger Cause INFLASI INFLASI does not Granger Cause KURS	24	3,51937 3,90871	0,0501 0,0379

Sumber : data diolah, 2017

Ekspor ke Singapura (Y) mempengaruhi GDP Singapura ( $X_1$ ) dan GDP Singapura ( $X_1$ ) mempengaruhi Ekspor ke Singapura (Y). Sehingga dapat disimpulkan antara variabel Ekspor ke Singapura (Y) dan GDP Singapura ( $X_1$ ) mempunyai hubungan dua arah. GDP Singapura ( $X_1$ ) mempengaruhi Kurs rupiah terhadap Dolar AS ( $X_3$ ) dan Kurs rupiah terhadap Dolar AS ( $X_3$ ) tidak mempengaruhi GDP Singapura ( $X_1$ ). Sehingga dapat disimpulkan antara variabel GDP Singapura ( $X_1$ ) dan Kurs rupiah terhadap Dolar AS ( $X_3$ ) mempunyai hubungan satu arah. Inflasi ( $X_2$ ) mempengaruhi Kurs rupiah terhadap Dolar AS ( $X_3$ ) dan Kurs rupiah terhadap Dolar AS ( $X_3$ ) mempengaruhi Inflasi ( $X_2$ ). Sehingga dapat disimpulkan antara variabel Inflasi ( $X_2$ ) dan Kurs rupiah terhadap Dolar AS ( $X_3$ ) mempunyai hubungan dua arah.

**Tabel 4. Hasil Estimasi Uji Kointegrasi Johansen Cointegration Test**

Trace Statistic	>	Critical Value 0,05	Prob.
60,78389		47,85613	0,0020 < $\alpha = 0,05$
Max-Eigen Statistic	>	Critical Value 0,05	Prob.
33,30748		27,58434	0,0082 < $\alpha = 0,05$

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel di atas hasil estimasi kointegrasi, bahwa dalam jangka panjang terdapat kointegrasi pada model persamaan dalam penelitian ini.

**Tabel 5. Hasil Estimasi Jangka Panjang**

Dependent Variable: LN_Y				
Method: Least Squares				
Sample: 1990 2015				
Included observations: 26				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1,911207	1,279632	-1,493560	0,1495
LN_X1	0,922939	0,062141	14,85237	0,0000
LN_X2	0,033162	0,036711	0,903330	0,3761
LN_X3	0,107392	0,053072	2,023502	0,0553
R-squared	0,972243	Mean dependent var		22,64574
Adjusted R-squared	0,968458	S.D. dependent var		0,633338
S.E. of regression	0,112482	Akaike info criterion		-1,391409
Sum squared resid	0,278348	Schwarz criterion		-1,197856
Log likelihood	22,08832	Hannan-Quinn criter.		-1,335673
F-statistic	256,8611	Durbin-Watson stat		1,328063
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber : Lampiran 7.a ; data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel di atas, model persamaan jangka panjang dalam penelitian ini dapat dijelaskan seperti berikut :

$$LN\_Y = -1,9112 + 0,9229*LN\_X_1 + 0,0332*LN\_X_2 + 0,1074*LN\_X_3 \quad (2)$$

Dari hasil estimasi model persamaan jangka panjang di atas dengan menggunakan logaritma natural, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,972243 atau 97,22 persen artinya bahwa variabel bebas dalam penelitian ini GDP Singapura ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ) dan Kurs rupiah terhadap Dolar AS ( $X_3$ ) sebanyak 97,22 persen mempengaruhi variabel terikat Ekspor Indonesia ke Singapura (Y) dan sisanya sebesar 2,78 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model, *ceteris paribus*.

Tabel 6. Hasil Estimasi Jangka Pendek

Dependent Variable: D(EKSPOR_KE_SINGAPURA)				
Method: Least Squares				
Sample (adjusted): 1991 2015				
Included observations: 25 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7,20E+08	3,01E+08	-2,393290	0,0266
D(GDP_SINGAPURA)	0,107387	0,016113	6,664833	0,0000
D(INFLASI)	10278948	12634308	0,813574	0,4255
D(KURS)	230792,5	221557,1	1,041684	0,3100
RESID01(-1)	-5,41E+09	2,36E+09	-2,287013	0,0332
R-squared	0,718123	Mean dependent var		4,29E+08
Adjusted R-squared	0,661748	S.D. dependent var		1,78E+09
S.E. of regression	1,04E+09	Akaike info criterion		44,53448
Sum squared resid	2,15E+19	Schwarz criterion		44,77825
Log likelihood	-551,6810	Hannan-Quinn criter.		44,60209
F-statistic	12,73825	Durbin-Watson stat		1,754885
Prob(F-statistic)	0,000026			

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel di atas hasil estimasi jangka pendek, dapat dilihat bahwa terjadi hubungan keseimbangan dalam jangka pendek yang ditunjukkan oleh nilai *p-value* variabel residual sebesar  $0,0332 < \alpha = 0,05$ . Terjadi hubungan keseimbangan jangka pendek antara variabel GDP Singapura ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ) dan Kurs rupiah terhadap Dolar AS ( $X_3$ ) terhadap Ekspor Indonesia ke Singapura ( $Y$ ). Maka, model persamaan estimasi jangka pendek adalah seperti berikut.

$$D(Y) = -720413399,76 + 0,1074 \cdot D(X_1) + 10278947,86 \cdot D(X_2) + 230792,50 \cdot D(X_3) - 5405196063,5 \cdot \text{RESID01}(-1) \quad (3)$$

Dari hasil estimasi model persamaan jangka pendek di atas dengan memasukkan variabel residual, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,718123 atau 71,81 persen artinya bahwa variabel bebas dalam penelitian ini GDP Singapura ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ) dan Kurs rupiah terhadap Dolar AS ( $X_3$ ) sebanyak 71,81 persen mempengaruhi variabel terikat Ekspor Indonesia ke Singapura ( $Y$ ) dan sisanya sebesar 28,19 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian, *ceteris paribus*.

Tabel 7. Hasil Estimasi Persamaan Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Variabel	Pengaruh Jangka Panjang	Pengaruh Jangka Pendek
GDP Singapura ( $X_1$ )	Berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,9229	Berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,107387
Inflasi ( $X_2$ )	Berpengaruh positif dan tidak signifikan sebesar 0,0332	Berpengaruh positif dan tidak signifikan sebesar 10278948
Kurs ( $X_3$ )	Berpengaruh positif dan tidak signifikan sebesar 0,107392	Berpengaruh positif dan tidak signifikan sebesar 230792,5

Sumber : data diolah, 2017 ; dimana  $Y$  = Ekspor ke Singapura

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel GDP Singapura ( $X_1$ ) adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Indonesia ke Singapura ( $Y$ ) dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan Inflasi ( $X_2$ ) dan Kurs rupiah terhadap Dolar AS ( $X_3$ ) adalah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Ekspor Indonesia ke Singapura ( $Y$ ) dalam jangka pendek maupun jangka panjang, *ceteris paribus*.

Singapura merupakan negara maju dengan pertumbuhan ekonomi tinggi yang ditandai dengan nilai GDP tinggi dari tahun ke tahun. Pun Singapura merupakan negara konsumen tetap Indonesia dalam transaksi perdagangan internasional di pasar dunia. Pertumbuhan ekonomi Singapura yang tinggi mencerminkan pendapatan per kapita yang tinggi pula, ini mendorong konsumsi masyarakat Singapura sehingga mendorong permintaan barang dari luar negeri seperti Indonesia. Oleh sebab itu, ini yang akan mempengaruhi kinerja ekspor Indonesia ke Singapura periode 1990 sampai dengan 2015.

GDP Singapura yang mempengaruhi Kurs rupiah terhadap Dolar AS dijelaskan dengan apabila nilai GDP Singapura naik maka permintaan agregat juga naik ini termasuk pada permintaan terhadap barang-barang dari luar negeri seperti Indonesia sehingga kinerja ekspor Indonesia tujuan mitra dagang naik diikuti dengan nilai ekspor neto yang positif atau surplus neraca perdagangan. Ekspor Indonesia ke Singapura yang tinggi maka diikuti dengan tingginya permintaan terhadap mata yang domestik dan nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang dunia dolar AS akan menguat.

Kurs rupiah terhadap Dolar AS dan inflasi yang mempunyai hubungan kausalitas dua arah, ini terjadi saat inflasi sebagai kenaikan harga komoditi sehingga perubahan harga komoditi sebagai acuan memprediksi pergerakan kurs. Harga komoditi yang naik di Indonesia ditandai dengan melemahnya nilai rupiah, diikuti dengan Kurs rupiah terhadap Dolar AS yang terdepresiasi. Akan tetapi, tingginya permintaan barang dari Singapura dapat mendorong peningkatan permintaan rupiah yang kemudian mengakibatkan Kurs rupiah terhadap Dolar AS terdepresiasi.

#### **SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN**

GDP Singapura dan Ekspor Indonesia ke Singapura memiliki hubungan kausalitas dua arah. GDP Singapura mempengaruhi perkembangan perubahan Ekspor Indonesia ke Singapura dalam jangka pendek dan jangka panjang selama kurun waktu tahun 1990 sampai dengan 2015. Kurs rupiah terhadap Dolar AS dan GDP Singapura memiliki hubungan kausalitas satu arah. Bahwa GDP Singapura mempengaruhi Kurs rupiah terhadap Dolar AS namun tidak sebaliknya bahwa Kurs rupiah terhadap Dolar AS tidak mempengaruhi GDP Singapura. Apabila nilai GDP Singapura naik maka permintaan agregat juga naik ini termasuk pada permintaan terhadap barang-barang dari luar negeri seperti Indonesia sehingga kinerja ekspor Indonesia tujuan mitra dagang naik diikuti dengan nilai ekspor neto yang positif atau surplus neraca perdagangan. Ekspor Indonesia ke Singapura yang tinggi maka diikuti dengan tingginya permintaan terhadap mata yang domestik dan nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang dunia dolar AS akan menguat. Kurs rupiah terhadap Dolar AS mempengaruhi variabel inflasi dan memiliki hubungan keseimbangan dalam jangka pendek maupun jangka panjang selama periode 1990 sampai dengan 2015. Kurs rupiah terhadap Dolar AS dan Inflasi Indonesia memiliki hubungan kausalitas dua arah. Inflasi mempengaruhi Kurs rupiah terhadap Dolar AS dan begitu pula sebaliknya Kurs rupiah terhadap Dolar AS mempengaruhi Inflasi.

Adapun implikasi kebijakan dalam penelitian ini bahwa diketahui GDP Singapura mempengaruhi Ekspor Indonesia ke Singapura yang memiliki hubungan keseimbangan jangka pendek dan jangka panjang periode 1990 sampai dengan 2015. Antar variabel GDP Singapura dan Ekspor Indonesia ke Singapura memiliki hubungan kausalitas dua arah. Dengan kondisi ini diharapkan kepada pemerintah untuk mempertahankan kinerja ekspor Indonesia ke Singapura sebagai salah satu negara mitra dagang Indonesia terdekat di kawasan ASEAN. Sebab Singapura merupakan salah satu negara maju dengan nilai GDP tinggi yang mencerminkan pendapatan per kapita tinggi, ini sangat mempengaruhi penawaran agregat Indonesia ke Singapura sehingga mendorong ekspor neto yang bernilai positif. Ini akan membawa kondisi surplus neraca perdagangan Indonesia yang merupakan salah satu komponen untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajija, Shochrul. R, dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Salemba Empat . Jakarta.
- Alfitra, Roni. 2016. *Analisis Kointegrasi Ekspor dan Impor : Studi Kasus Indonesia*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan IPB . Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Indonesia 2016*. Badan Pusat Statistik Indonesia . Jakarta.
- Bank Indonesia. 2015. *Kurs/Exchange Rate Periode 1990-2015*. Bank Indonesia . Jakarta.

- Bank Dunia. 2016. *GDP/Gross Domestic Product Singapura Periode 1990-2015*. dari <http://databank.worldbank.org/indicator/> [10 April 2016]
- Comtrade, UN. 2016. *Data Ekspor Indonesia ke Negara Singapura*. dari <http://comtrade.un.org/data/> [10 Aril 2017]
- Hidayat, Paidi. 2010. *Analisis Kausalitas dan Kointegrasi Antara Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Jurnal Ekonom, Vol. 13 No.1, Januari 2010.
- Rangkuti, Dewi M. 2016. *Analisis Determinan Ekspor Indonesia ke Singapura*. Jurnal Ilmiah. Universitas Pembangunan Panca Budi. Medan.
- Zubdi, Fadhlan dan Suharno. 2015. *Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia dan Vietnam Di Pasar Asean 5*. Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.